

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 1.1. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan CV. Varia Jaya Teknik Pasar Rebo pada bulan Maret 2022 sampai dengan April 2022, sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

No.	Kegiatan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt
1	Pengajuan Judul							
2	Persetujuan Judul dan Dosen Pembimbing							
3	Pembagian Surat Permohonan Ijin Penelitian							
4	Penyusunan Proposal (Bab 123)							
5	Seminar Proposal							
6	Perbaikan Seminar Proposal							
7	Penelitian dan Penulisan Bab 4 & 5							
8	Penyerahan Working in Progress							
9	Sidang Skripsi dan Ujian Komprehensif							
10	Perbaikan Skripsi							
11	Persetujuan dan Pengesahan Skripsi							

Sumber: Rencana Penelitian (2022)

#### 1.2. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei yaitu penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi. Tujuan penelitian survei yaitu untuk penjajagan (*explorative*), deskriptif, penjelasan (*explanatory atau confirmatory*), evaluasi, prediksi atau peramalan, penelitian operasional dan pengembangan indikator-indikator sosial. Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2019:6).

### **3.3. Populasi Dan Sampel**

#### **3.3.1. Populasi**

Banyak ahli yang menjelaskan tentang pengertian populasi. Salah satunya Sugiyono (2019:126) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah para pegawai di perusahaan CV. Varia Jaya Teknik Pasar Rebo, berdasarkan hasil wawancara jumlah karyawan CV. Varia Jaya Teknik Pasar Rebo sebanyak 33 orang. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan angka 33 sebagai populasi penelitian.

#### **3.3.2. Sampel**

Selain pengertian populasi, banyak juga ahli yang mendefinisikan pengertian tentang sampel. Menurut Sugiyono (2018:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Hal ini berarti bahwa sampel mewakili populasi. Dalam menentukan jumlah sampel penulis menggunakan Teknik *Sampling* Jenuh dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 33 karyawan yang ada pada CV. Varia Jaya Teknik Pasar Rebo.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian yang menggunakan suatu alat tertentu. Menurut Sugiyono (2019:137) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer. Menurut Sugiyono (2018:456) data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara, observasi dan kuesioner yang disebarakan kepada seluruh responden dalam penelitian ini yaitu karyawan CV. Varia Jaya Teknik Pasar Rebo.

Berikut beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu :

1. Studi Kepustakaan

Teknik pengumpulan data yang pertama yaitu studi pustaka. Studi pustaka dilakukan dengan cara pengumpulan data menggunakan buku atau referensi sebagai penunjang penelitian dengan melengkapi atau mencari data-data yang dibutuhkan dari *literature*, referensi, majalah, makalah, dan lain sebagainya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh dasar-dasar dan pendapat secara tertulis yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

2. Kuesioner (Angket)

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan membuat pertanyaan atau kuesioner yang akan dibagikan kepada responden yang menjadi objek penelitian. Responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang telah dipersiapkan pada lembaran kuesioner.

3. Interview (Wawancara)

Selain menggunakan kuesioner, penulis juga menggunakan teknik interview (wawancara). Hal ini penulis lakukan dalam melakukan studi pendahuluan misalnya untuk menentukan permasalahan yang akan diteliti, mengetahui hal lain dari responden secara lebih mendalam dan lain sebagainya. Adapun bentuk interview yang penulis lakukan adalah interview terbuka, artinya penulis tidak membatasi jawaban yang harus dikemukakan oleh responden.

4. Observasi (Pengamatan)

Teknik pengumpulan data lainnya yang akan digunakan adalah observasi. Hal ini dilakukan dengan cara mengamati berbagai obyek tanpa melakukan komunikasi langsung. Teknik ini penulis gunakan saat penulis hendak mengetahui tentang

perilaku responden, proses kerja, gejala yang muncul atas perilaku responden dan lain sebagainya.

### **3.5. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana cara mengukur variabel. Dengan demikian maka penulis akan mampu mengetahui bagaimana cara melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun atas dasar sebuah konsep dalam bentuk indikator dalam sebuah kuesioner. Dalam penelitian ini akan digunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

Adapun menurut Sugiyono (2019:68) variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

#### **3.5.1. Variabel Bebas**

Variabel bebas (*independent variabel*) atau yang biasa disebut dengan variabel X yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat (*dependent variable*) atau sering disebut dengan variabel Y. Dalam penelitian ini digunakan variabel bebas pelatihan kerja dan motivasi yang penulis definisikan sebagai berikut :

1. Pelatihan Kerja ( $X_1$ )

Adalah bagian dari suatu proses pendidikan yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan khusus seseorang atau sekelompok orang. (Sukidjo Notoatmodjo dalam Isniar Budiarti *et.all*, 2018:80) dengan indikator pernyataan sebagai berikut :

- a. Instruktur
- b. Peserta
- c. Materi
- d. Metode
- e. Tujuan

## 2. Motivasi ( $X_2$ )

Adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mampu bekerjasama, bekerja efektif, dan terintegritas dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Motivasi adalah suatu yang pokok yang menjadikan dorongan bagi seseorang untuk bekerja. (Maslow dalam Sutrisno, 2019:55) dengan indikator pernyataan sebagai berikut :

- a. Kebutuhan Fisiologi (*physiological needs*)
- b. Kebutuhan Rasa Aman (*safety needs*)
- c. Kebutuhan Hubungan Sosial (*affiliation*)
- d. Kebutuhan Pengakuan (*esteem*)
- e. Kebutuhan Aktualitas Diri (*self actualization*)

### 3.5.2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat sering disebut sebagai output, kriteria dan konsekuen. Menurut Sugiyono (2019:39) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah kinerja karyawan.

Menurut Mangkunegara (2017:67) kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Adapun indikator penelitiannya meliputi :

- a. Kualitas kerja
- b. Kuantitas kerja
- c. Pelaksanaan tugas
- d. Tanggungjawab terhadap pekerjaan

Guna memahami lebih dalam tentang variabel, definisi variabel, indikator dan pengukuran atas indikator maka dapat dilihat pada rangkuman Tabel 3.2 dibawah ini.

**Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel**

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	UKURAN
Pelatihan Kerja ( $X_1$ )	Bagian dari suatu proses pendidikan yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan khusus seseorang atau sekelompok orang. (Sukidjo Notoatmodjo dalam Isniar Budiarti <i>et.all</i> , 2018:80)	1. Instruktur 2. Peserta 3. Materi 4. Metode 5. Tujuan	Skala Likert
Motivasi ( $X_2$ )	Pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mampu bekerjasama, bekerja efektif, dan terintegritas dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. (Maslow dalam Sutrisno, 2019:55)	1. Kebutuhan Fisiologi 2. Kebutuhan Rasa Aman 3. Kebutuhan Hubungan Sosial 4. Kebutuhan Pengakuan 5. Kebutuhan Aktualitas Diri	Skala Likert
Kinerja Karyawan ( $Y$ )	Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya. (Mangkunegara, 2017:67)	1. Kualitas kerja 2. Kuantitas kerja 3. Pelaksanaan tugas 4. Tanggungjawab terhadap pekerjaan	Skala Likert

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data diolah)

### 3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk menjawab rumusan masalah maupun hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Data-data yang telah dikumpulkan akan diolah sehingga bisa diambil kesimpulan sesuai dengan jenis uji yang akan digunakan nantinya. Pada akhir kesimpulan itulah nantinya akan diketahui bagaimana pengaruh variabel indepen dengan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini. Tujuan analisis data ada dua, yaitu:

1. Mendeskripsikan data, biasanya dalam bentuk tabel, grafik, sehingga dapat dipahami karakteristik datanya.
2. Membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel.

### 3.6.1. Skala dan Angka Penafsiran

Dalam penelitian ini untuk pengukurannya adalah menggunakan penilaian Skala Likert. Menurut Sugiyono (2019:93) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert setiap variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi instrumen berupa pertanyaan atau pernyataan.

Dalam skala likert jawaban setiap item instrumennya memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Tingkat persetujuan skala likert terdiri dari pilihan skala, yaitu :

- a. Sangat Setuju (Skor 5)
- b. Setuju (Skor 4)
- c. Netral (Skor 3)
- d. Tidak Setuju (Skor 2)
- e. Sangat Tidak Setuju (Skor 1)

Guna menentukan gradasi hasil jawaban responden maka diperlukan angka penafsiran. Angka penafsiran inilah yang digunakan dalam setiap penelitian kuantitatif untuk mengolah data mentah yang akan dikelompokkan sehingga dapat diketahui hasil akhir degradasi atas jawaban responden tersebut. Adapun penentuan interval angka penafsiran dilakukan dengan cara mengurangkan skor tertinggi dengan skor terendah dibagi dengan jumlah skor sehingga diperoleh interval penafsiran seperti terlihat pada Tabel 3.3 dibawah ini.

$$\begin{aligned}\text{Interval Angka Penafsiran} &= (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) / n \\ &= (5-1) / 5 \\ &= 0,80\end{aligned}$$

**Tabel 3.3 Angka Penafsiran**

INTERVAL PENAFSIRAN	KATEGORI
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 – 2,60	Tidak Setuju
2,61 – 3,40	Ragu-Ragu
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Sumber: Penulis (Data diolah, 2022)

Adapun rumus penafsiran yang digunakan adalah :

$$M = \frac{\sum f(X)}{n}$$

Keterangan :

- M = Angka penafsiran
- f = Frekuensi jawaban
- x = Skala nilai
- n = Jumlah seluruh jawaban

### 3.6.2. Persamaan Regresi

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Ghozali (2017:19) Regresi linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel indepen terhadap satu variabel dependen.

Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini secara sistematis adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Variabel terikat (kinerja karyawan)
- a = Intersep (titik potong dengan sumbu Y)
- b<sub>1</sub>...b<sub>3</sub> = Koefisien regresi (konstanta) X<sub>1</sub> X<sub>2</sub>
- X<sub>1</sub> = Pelatihan kerja
- X<sub>2</sub> = Motivasi
- e = *Standar error*

Namun demikian dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus diatas melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science (SPSS)*. Metode yang dapat digunakan adalah metode *enter*, *stepsise*, *backward*, serta *forward*. Khusus penelitian ini penulis akan menggunakan metode *enter*.

Sebelum lanjut melakukan analisis regresi linier berganda maka perlu dilakukan analisis data terdahulu. Dalam hal ini penulis akan menggunakan analisis data yang sudah tersedia. Pertama, melakukan uji kualitas data berupa uji validitas dan reabilitas.

Kedua, dilakukan asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Ketiga, melakukan uji hipotesis berupa uji F (simultan), koefisien determinasi dan uji t (parsial).

### 3.6.3. Uji Kualitas Data

Dalam menguji variabel penelitian, maka uji kualitas data yang digunakan penulis adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Uji kualitas data merupakan uji yang digunakan dalam penelitian dengan instrumen kuesioner, yang tujuannya agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Adapun uji kualitas data yang dimaksud adalah :

#### 1. Uji Validitas

Uji kualitas data yang pertama dilakukan adalah uji validitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Sebuah instrumen atau kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada instrumen atau kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018:51). Untuk mengukur uji validitas ini, penulis menggunakan *Pearson Correlation* dimana penulis melakukan kolerasi antar skor dari setiap butir pernyataan dengan total skor variabel.

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{[N \sqrt{\sum X^2 - (\sum X)^2}][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}$$

Keterangan :

$r_{hitung}$  = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

$\sum X_i$  = Jumlah skor item

$\sum Y_i$  = Jumlah skor total (sebuah item)

N = Jumlah responden

Namun demikian dalam penelitian ini uji validitas tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Guna melihat valid atau tidaknya butir pernyataan kuesioner maka kolom komen yang dilihat adalah kolom *Corrected Item-Total Correlation* pada tabel *Item-Total Statistics* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS tersebut. dikatakan valid jika nilai  $r_{hitung} > 0,3$  .

## 2. Uji Reliabilitas

Selanjutnya melakukan uji kualitas data yang kedua yaitu menggunakan uji reliabilitas. Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2017:130). Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi butir pernyataan. Butir pernyataan dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan yang diajukan selalu konsisten. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya konsistensi kuesioner dalam penggunaannya. Uji reliabilitas ini dilakukan dengan cara teknik *Alpha Cronbach* dimana suatu instrumen dapat dikatakan reliabel atau handal jika memiliki koefisien keandalan atau *Alpha* sebesar > dari 0,60. Dengan menggunakan rumus *Alpha* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$  = Jumlah variabel skor tiap *item*

$S_t$  = Varian total

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan

Namun demikian dalam penelitian ini uji reliabilitas tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus diatas, melainkan menggunakan rumus *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Guna melihat reliabel atau tidaknya butir pernyataan kuesioner maka dapat dilihat nilai *Cronbach Alpha* yang tertera pada tabel *Reability Statistics* hasil pengolahan data menggunakan SPSS.

### 3.6.4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan sebuah metode pengujian yang dilakukan agar hasil uji regresi nantinya terbebas dari semua penyimpangan yang akan mengganggu ketepatan dari hasil analisis. Menurut Ghozali (2017:33) apabila uji asumsi klasik terpenuhi maka estimasi regresi dengan *Ordinary Least Square* (OLS) akan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), artinya pengambilan keputusan melalui uji F dan uji t tidak boleh bias. Dalam

penelitian ini akan dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependennya berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018:111). Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal yaitu distribusi tidak menyimpang ke kiri atau ke kanan (kurva normal). Uji normalitas dapat dilakukan melalui beberapa cara yaitu menggunakan pendekatan histogram, pendekatan grafik dan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi *Asymp.sig. (2-tailed)*  $> 0,05$  maka data terdistribusi normal dan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Selanjutnya menggunakan uji pendekatan histogram, dapat dikatakan berdistribusi normal jika gambar histogram tidak miring ke kanan maupun ke kiri.

#### 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance residual* dari suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018:135). Apabila variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka dapat disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak ada heteroskedastisitas. Untuk menguji terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas maka dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi *Rank Spearman* antara masing-masing variabel bebas dengan variabel pengganggu .

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan melihat pola gambar *scatterplot* maupun dengan uji statistik misalnya uji glejser ataupun uji park. Pada uji glejser, dikatakan terjadi heteroskedastisitas apabila hasil dari uji glejser ditemukan bahwa nilai signifikansi dari variabel independen terhadap nilai absolut residual  $< 0,05$ . Sedangkan jika hasil uji glejser ditemukan bahwa nilai signifikansi dari variabel independen terhadap nilai absolut residual  $> 0,05$  maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan dalam penelitian ini akan digunakan pendekatan grafik yaitu dengan pola gambar *scatterplot* dan uji glejser yang dihasilkan oleh SPSS. Dikatakan

tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik yang ada menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y dan di kanan maupun di kiri angka nol sumbu X.

### 3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau bebas. Menurut Ghozali (2018:105) tujuan uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik memiliki model yang didalamnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji multikolinieritas dengan cara melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika nilai *tolerance* > 0,1 atau VIF < 10.

#### 3.6.5. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji hipotetis. Uji hipotesis pada dasarnya merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji F (uji simultan), koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan uji t (uji parsial).

##### 1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F (simultan) digunakan untuk mengetahui kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan mempengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2017:183). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

$F_{hitung}$  = Nilai F yang dihitung

$R^2$  = Nilai koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Sumber: Sugiyono (2017:192)

Namun dalam penelitian ini semua uji hipotesis tidak dilakukan secara manual melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Caranya dengan melihat nilai yang tertera pada kolom F pada tabel *Anova* hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS. Guna menguji kebenaran hipotesis pertama digunakan uji F yaitu untuk menguji kebenaran regresi secara keseluruhan, dengan rumus hipotesis sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_i = 0 ; \text{artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat}$$
$$H_a : \beta_i \neq 0 ; \text{artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat}$$

Pengujian hipotesis menggunakan uji F, variansnya dapat diperoleh dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada taraf  $\alpha = 0,05$  dengan ketentuan :

- a.  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa pelatihan kerja dan motivasi secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

- b.  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa pelatihan kerja dan motivasi secara bersamsama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

## 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap naik turunnya variabel terikat. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ) yang berarti bahwa bila  $R^2 = 0$  berarti menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dan bila  $R^2$  mendekati 1 menunjukkan bahwa semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada kolom Adjusted R Square pada tabel *Model Summary* hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS.

### 3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t (parsial) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat secara individu. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{b}{se}$$

Keterangan :

$t_{hitung}$  = Nilai t

$b$  = Koefisien regresi X

$se$  = Standar error koefisien regresi X

Adapun bentuk pengujiannya, sebagai berikut :

a.  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

b.  $H_a : \text{minimal satu } \beta_i \neq 0 \text{ dimana } i = 1,2,3$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

Uji t dilakukan dengan cara membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada taraf nyata 5% ( $\alpha$  0,05) dengan ketentuan sebagai berikut :

a.  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Artinya variabel pelatihan kerja dan motivasi secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

b.  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

artinya variabel pelatihan kerja dan motivasi secara individu berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.